

Relawan Siap Siaga Pemutus Rantai Penyebaran Covid-19 Desa Sukonatar

Erina Tresnayanti¹, Ermita Yusida²

Keywords :

Pandemi;
Covid-19;
Relawan;
Bansos;

Correspondensi Author

Ekonomi Pembangunan, Universitas
Negeri Malang
Jl. Raya Srono, Desa Sukonatar, Rt/Rw
02/02, Kecamatan Srono, Kabupaten
Banyuwangi.
Email: erinanaya94@gmail.com

History Article

Received: 15-09-2020;
Reviewed: 25-10-2020
Revised: 23-11-2020
Accepted: 30-11-2020
Published: 19-12-2020

Abstrak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 melalui tim relawan siap siaga. Dalam kegiatan tim melaksanakan program pencegahan covid-19 yaitu melakukan penyemprotan disinfektan di area perkampungan, memberi himbauan akan pentingnya menjaga kebersihan, penyaluran bansos dan BLT kepada warga yang berdampak covid-19. Dengan adanya kegiatan tersebut, dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk tetap bisa menjalankan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa selama menjadi relawan virus Covid-19 di Desa Sukonatar dimulai dari pembagian bansos dan BLT, penyemprotan rutin disinfektan, pembagian masker kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 sangat membantu masyarakat dalam menghadapi pandemic.

Abstract. The purpose of this activity is to break the chain of spread of the Covid-19 virus through a team of volunteers who are on standby. In the activities of the team carrying out the covid-19 prevention program, namely spraying disinfectants in village areas, giving an appeal to the importance of maintaining cleanliness, distributing social assistance and BLT to residents who have an impact on Covid-19. With these activities, it can provide benefits to the community so that they can continue to carry out their daily lives. The results of the activity showed that while being a volunteer for the Covid-19 virus in Sukonatar Village, starting from the distribution of social assistance and BLT, routine spraying of disinfectants, distribution of masks to people affected by Covid-19 greatly helped the community in dealing with the pandemic.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus covid-19 yang merupakan penyakit mematikan. Menurut

penelitian Agus, dkk (2020) sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia membawa dampak risiko dengan jumlah besar penyebar infeksi virus yang tinggi, virus ini sangat menular dan perlu

dicegah agar tidak menyebar. Corona Virus(Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang bisa menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia, menurut kepada organisasi kesehatan dunia (WHO) (Shrikrushna Subhash Unhale, dkk (2020). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain: gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru Anggun (Wulandari, dkk 2020). Tentu saja, virus ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di Indonesia bahkan seluruh dunia, bahkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020 banyak yang dibatalkan (Dana Riksa Buana, 2020). Dampak wabah Covid-19 juga terlihat di seluruh sektor kehidupan masyarakat, seperti halnya sektor pendidikan. Akibat dari virus ini seluruh sektor pendidikan menghimbau para siswa dan mahasiswa untuk belajar melalui daring (Pembelajaran Online) (Anisa Mufida, 2020). Selain itu, aktivitas sosial dibatasi bahkan ditunda sementara waktu, melemahnya perekonomian, pelayanan transportasi sangat dijaga ketat, tempat pariwisata ditutup, dan sektor informal seperti ojek online, sopir angkot, pedagang kaki lima, Pedagang keliling, UMKM mengalami penurunan pendapatan. Pusat-pusat perdagangan, seperti mal, pasar yang biasanya ramai dikunjungi oleh masyarakat saat ini telah mendadak sepi, bahkan ada yang telah ditutup (Syafriada, dkk (2020). Pemerintah telah menginstruksikan untuk untuk bekerja, belajar, beribadah di rumah dan melakukan koordinasi dengan walikota, camat serta lurah untuk mensosialisasikan kepada warganya untuk tidak meninggalkan rumah (Zahrotunnimah, 2020). Ada beberapa hal yang menyebabkan virus dapat tertular sangat cepat yaitu kontak dengan benda yang sering tersentuh, tidak menjaga kebersihan tangan, tidak menjaga kebersihan setelah bepergian, tidak menerapkan etika batuk dan bersin, tidak

isolasi diri setelah kembali dari wilayah pandemi.

Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk bisa menyelesaikan kasus ini adalah dengan cara menghimbau masyarakat akan pentingnya menerapkan konsep gerakan Social Distancing ataupun physical distancing. Konsep ini perlu diterapkan guna meminimalisir penyebaran dan bisa memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Luh Devi Herliandry, dkk (2020). Seseorang harus menjaga jarak dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain. Tetapi, masih banyak masyarakat menghiraukan akan pentingnya menerapkan hal tersebut, contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah di rumah, masyarakat justru memanfaatkan kondisi saat ini untuk berlibur ke tempat wisata yang merupakan tempat berkumpulnya ribuan orang dalam satu tempat (Dana Riksa Buana, 2020). Hal tersebut menjadi salah satu peluang terbaik bagi proses penyebaran virus corona, dan protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah pun tidak akan efektif sebab masyarakat tidak mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Walsyukurniat Zendrato, 2020).

Demi memutus rantai penyebaran virus, Ike Mardiaty Agustin (2020) menyatakan bahwa masyarakat juga harus ikut dalam upaya pencegahan maupun penanganannya. Peran serta masyarakat yang dapat dilakukan salah satunya dengan menjadi tenaga relawan covid-19. Relawan adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dalam upaya penanggulangan bencana. Relawan di Desa Sukonatar ini difokuskan untuk membantu memutuskan rantai penyebaran covid-19 seperti melakukan penyemprotan desinfektan, mengajak masyarakat untuk bisa menjaga kesehatan, dan ikut serta berpartisipasi dalam menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat miskin yang terkena dampak virus covid-19..

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dikemas dengan metode hasil observasi dengan

menganalisis secara deskriptif menurut sudut pandang penulis. Metode observasi merupakan metode yang paling akurat dalam proses pengumpulan data. Tujuannya adalah mencari dan mengumpulkan informasi suatu peristiwa berdasarkan keadaan di lapangan. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi (Semiawan, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kegiatan menjadi relawan, dapat memberikan tahapan dalam pencegahan dan penanggulangan virus covid-19 diantaranya:

1. Hasil Dari Pembagian Sembako Dan BLT

Dikeluarkannya kebijakan pemerintah pusat untuk meminta daerah sebagai daerah siaga Covid-19, selain itu juga memberikan penyuluhan kepada warga masyarakat tentang bahaya covid-19, pemerintah telah menyalurkan bantuan sosial berupa sembako dan bantuan langsung tunai (BLT). Pembagian sembako dan BLT kepada masyarakat yang berdampak perlu dilakukan mengingat perekonomian di Indonesia yang semakin hari semakin menurun dan menurut Aknolt Kristian Pakpahan, (2020) keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini, sehingga sangat perlu mendapatkan pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, dengan adanya program ini diharapkan dapat meringankan beban perekonomian masyarakat miskin. Secara lebih rinci dapat dijelaskan dalam tabel dibawah.

Tabel 1. Hasil sembako yang dibagikan relawan dan tim satgas Desa Sukonatar.

No	Nama Dusun	Jumlah Sembako (paket)
1.	Karanglo	55
2.	Sukopuro	35
3.	Sukopuro Timur	22
Total		112



Gambar 1. Penyerahan sembako kepada masyarakat.

Sembako yang dibagikan kepada masyarakat berisi 5kg beras, 1L minyak goreng, 4 kaleng sarden, 10 bungkus mie instan yang dilakukan di Balai Desa Sukonatar

2. Penyemprotan Desinfektan

Salah satu cara untuk mencegah penularan dan penyebarannya adalah dengan senantiasa menjaga kebersihan dari diri dan lingkungan. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan dapat dilakukan dengan cara menyemprotkan desinfektan disudut perkampungan, rumah-rumah warga, serta tempat ibadah. Anisa Lazuardi Larasati & Chandra Wibowo, (2020) mengemukakan bahwa desinfektan merupakan zat yang dapat membunuh patogen di lingkungan. Penggunaan zat-zat tersebut sebelumnya lebih menjadi tanggung jawab tenaga medis, namun untuk sekarang penggunaan zat-zat tersebut dapat digunakan tidak hanya di rumah sakit, namun bisa juga digunakan untuk menjaga kebersihan rumah. Selain menjaga kebersihan lingkungan, tidak lupa untuk menjaga kebersihan diri dengan cara

mandi 3x sehari dan juga jangan lupa menggunakan handsainitizer disaat berpergian. Penyemprotan dilakukan di tiga Dusun Desa Sukonatar yang merupakan wilayah yang padat penduduk. Ilustrasi dapat dijelaskan dalam tabel dibawah.

Tabel 2. Hasil penyemprotan desinfektan di tiga dusun.

N O	Nama Dusun	Jumlah Rumah	Lain-lain (tempat ibadah)
1	Karanglo	200	3
2	Sukopuro	350	2
3	Sukopuro Timur	150	4
Total		650	9



Gambar 2. Penyemprotan yang dilakukan di rumah warga dan tempat ibadah.

Pada tahap peyenyemprotan desinfektan ini dilakukan secara berkelompok, kelompok pertama menyemprotkan di dusun karanglo, yang kedua di dusun sukopuro, dan yang ketiga di dusun sukopuro timur. Penyemprotan ini juga dilakukan di area perkampungan yang padat akan penduduk, serta ditempat ibadah yang sering digunakan untuk tempat berkumpulnya orang-orang yang sedang menjalankan ibadah sholat.

3. Pembagian Masker Untuk Masyarakat Yang Terdampak Covid-19

Selama pandemi ini, pemerintah juga telah menyalurkan bantuan berupa masker sebagai alat pelindung diri saat berada di luar rumah. Penggunaan masker selama pandemi Covid-19 dapat mencegah penyebaran percikan yang dapat menyebabkan infeksi dari orang yang terinfeksi virus covid-19.

Sehingga, penggunaan masker ini sangat perlu bagi masyarakat demi terjaganya kesehatan. Masker yang digunakan harus berstandar dari WHO yaitu dapat melindungi area wajah dari gas-gas berbahaya atau percikan air liur. Selain itu menurut pendapat Ervita Adelia Putri, dkk (2020) masker juga bisa dimanfaatkan apabila kita sedang sakit dan wajib digunakan ketika sedang berada di dekat orang lain atau ditempat umum agar tidak tertular.

Tabel 3. Hasil pembagian masker yang dibagikan relawan di tiga dusun.

NO	Nama Dusun	Jumlah Masker
1	Karanglo	30
2	Sukopuro	25
3	Sukopuro Timur	25
Total		80



Gambar 3. Pembagian masker kepada masyarakat yang tidak menggunakan masker.

Pembagian masker kepada warga juga dilakukan dengan cara berkelompok, dan masker ini hanya dibagikan kepada warga yang tidak menggunakan masker disaat menjalankan aktifitas diluar rumah. Selain itu, masker ini juga diberikan kepada pengunjung serta pedagang yang berada di pasar. Kegiatan ini diharapkan agar masyarakat sadar akan pentingnya menggunakan masker disaat keluar rumah agar selalu sehat dari paparan virus covid-19

4. Pemeriksaan Suhu Tubuh

Langkah antisipasi untuk mencegah meluasnya virus covid-19 dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan pemeriksaan suhu tubuh. Pemeriksaan ini sering dijumpai di berbagai tempat keramaian seperti bandara, stasiun, mall, pasar,

perkantoran, cafe dan lain sebagainya. Dari suhu tubuh tersebut, dapat diketahui apakah seseorang sedang mengalami gejala ringan, sedang atau berat. Menurut penelitian Yuliana, (2020) gejala klinis utama yang muncul yaitu demam dengan suhu >38 derajat celcius, batuk, dan kesulitan bernafas. Suhu tubuh normal pada seseorang sangat bervariasi tergantung usia, jenis kelamin, aktifitas fisik, dan kesehatan. Suhu untuk orang dewasa normalnya berkisar antara 36,5-37 derajat celcius sedangkan untuk anak-anak 35,5-37 derajat celcius. Pengecekan suhu ini dilakukan di tempat ibadah dan pasar yang merupakan tempat berkumpulnya banyak orang.

Tabel 4. Hasil pengecekan suhu yang dilakukan di Dusun Karanglo Desa Sukonatar.

NO	Nama Tempat	Jumlah Orang
1	Tempat Ibadah	110
2	Pasar	115
	Total	225



Gambar 4. Pengecekan suhu di area pasar dan tempat ibadah.

Pengecekan suhu tubuh juga sangat penting dilakukan guna untuk mendeteksi keadaan tubuh seseorang apakah sehat atau tidak. Pada tahap ini, pengecekan hanya dilakukan di area yang sering dikunjungi oleh masyarakat, seperti tempat ibadah dan pasar. Disaat pengecekan, masyarakat juga dihimbau agar selalu menggunakan masker guna untuk menjaga kesehatan dari paparan virus covid-19.

Berdasarkan kegiatan relawan siap siaga covid-19 dapat memberikan dampak positif yang dapat menunjang perekonomian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dan juga dapat membantu menjaga kesehatan masyarakat yang bedampak virus,

seperti pembagian sembako dan BLT, pembagian masker, pengecekan suhu, dan penyemprotan desinfektan. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan ini. Masyarakat masih kurang begitu faham akan pentingnya menjaga kesehatan disaat menghadapi virus covid-19, contohnya: masyarakat enggan memakai masker, hanya sekitar 70% orang yang mau memakai masker saat beraktifitas keluar rumah, dan juga terkadang banyak yang masih meremehkan jika virus ini tidak berbahaya dan hanya omong kosong. Tugas relawan disini selain membantu satgas covid-19 dalam melaksanakan kegiatan, relawan juga ikut memberikan pemahaman akan bahayanya virus covid-19, menghimbau masyarakat memakai masker jika sedang menjalankan aktifitas keluar rumah, rajin mengkonsumsi vitamin daya tahan tubuh dan masih banyak lagi. Kegiatan pencegahan ini diharapkan masyarakat mengerti akan bayanya virus dan menerapkan protokol kesehatan dikehidupan sehari-hari supaya terhindar dari virus covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa, kegiatan selama menjadi relawan virus Covid-19 di Desa Sukonatar dimulai dari pembagian bansos dan BLT, penyemprotan rutin desinfektan, pembagian masker kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 sangat membantu masyarakat dalam menghadapi pandemi. Selain itu, tujuan dan maksud dari kegiatan ini adalah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 menjadi pandemic yang telah melemahkan kesehatan bahkan perekonomian di seluruh dunia.

Saran untuk masyarakat selama menghadapi pandemi ini yaitu: (a) Selalu menjaga jarak 2 meter; (b) Rajin menjaga kebersihan dengan cara mencuci pakaian ketika selesai dipakai, mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau handsainitizer; (c) Menyemprotkan cairan desinfektan pada benda-benda di dalam rumah, sudut ruangan, serta halaman rumah; (d) Menggunakan masker ketika bepergian keluar rumah; (e) Rutin memeriksa suhu tubuh apabila merasakan demam; (f) Mengkonsumsi vitamin untuk memperkuat daya tahan tubuh;

(g) Jika mengalami gejala seperti covid-19, segera konsultasikan ke rumah sakit terdekat atau bisa karantina mandiri di rumah; (h) Jauhi memegang mulut, hidung serta area wajah sebelum mencuci tangan; (i) Jauhi kerumunan kaena bisa memudahkan tertularnya virus covid-19

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, dkk. 2020. *Social Responsibility Of Medical Journal: A Concern For Covid-19 Pandemic*. Medical Journal Of Indonesia Vol 29 Issue 1.
- Agustin, MI, dkk. (2020). *Pilot Study Kondisi Psikologis Relawan Bencana Covid 19*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 3 No 29.
- Buana, RD. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I Vol 7 No 3.
- Herliandry, DL, dkk. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 2 No 1.
- Larasati, LA & Hariwibowo, Chandra. (2020). *Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat*. Majalah Farmasetika Vol 5 No 3.
- Mufida, Anisa. (2020). *Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemic Covid 19*. Jurnal 'Adalah Buletin Hukum & Keadilan Vol 4 No 1.
- Pakpahan, KA. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional.
- Putri, AE, dkk. (2020). *Upaya Pemerintah Dan Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid 19 Di Indonesi*. Jurnal Global Citizen Vol 9 No 1.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.
- Syafrida, Hartati, Ralang. (2020). *Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*. Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I Vol 7 No 6.
- Unhale, SS, dkk. 2020. *A Riview On Corona Virus (Covid-19)*. World Journal Of Pharmaceutical And Life Scinces Vol 6 Issue 4.
- Wulandari, Anggun, dkk. (2020). *Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan*.
- Yuliana. (2020). *Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur*. Wellness And Healty Magazine Vol 2 No 1.
- Zahrotunnimah. (2020). *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia*. Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I Vol 7 No 3.
- Zendrato, Walsyukurniat. (2020). *Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19*. Jurnal Education And Development Vol 8 No 2.